



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara kualitatif yaitu dengan menyebarkan angket atau kuisisioner online kepada masyarakat Jakarta dan Tangentang. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006:82). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai persepsinya. Serta, melakukan wawancara dengan ahli dalam bidang kesehatan yaitu dokter dan juga melakukan wawancara kepada penderita Hipotensi guna mendapatkan data yang lebih tepat.

1. Survei

Menurut pernyataan Margono (2005) dalam website www.academia.edu, survei merupakan suatu tindakan dalam mengamati atau mengkaji secara tajam dalam rangka memperoleh keterangan mengenai suatu hal pada lokasi tertentu. Pada umumnya, penelitian ini digunakan untuk membuat memprediksikan suatu masalah atau kejadian. Survei biasa dilakukan dalam memperoleh data berupa opini, perilaku, atau karakter seseorang dengan menyebar angket.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga di sebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006:82). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai persepsinya.

Peneliti memilih metode pengumpulan data tersebut, karena dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan menggunakan aplikasi google form peneliti dapat mendapatkan banyak responden di kota Jakarta dengan sekitarnya tanpa harus turun lapangan secara langsung untuk menyebarkan kuesioner tersebut. Selain itu, metode ini juga hemat waktu dan tenaga, karena hanya mengandalkan kuesioner online yang disebar juga secara online melalui media sosial seperti line dan whatsapp, sehingga peneliti hanya cukup menunggu data respon dari para responden.

Serta, peneliti menggunakan wawancara langsung kepada dokter dan penderita sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih akurat serta dengan tujuan pewawancara mendapatkan informasi yang di inginkan dimana sang pewawancara memberikan beberapa pertanyaan mengenai hal diatas untuk dijawab oleh orang yang ingin diwawancarai, pewawancara melakukan wawancara dengan Dr. Herman Muljadi sebagai narasumber mendapatkan informasi mengenai bahaya dari penyakit hipotensi.

3.1.1.1. Wawancara Dengan Dokter

Wawancara dilakukan terhadap Dr. Herman Muljadi, sebagai salah satu dokter yang ada di angkatan udara Indonesia, penulis melakukan wawancara pada tanggal 6 September 2018 dan wawancara dilakukan di kediaman beliau yang terdapat di

Perumahan Taman Permata Buana, Kembangan Selatan daerah Jakarta Barat, dari hasil wawancara yang dilakukan beliau menjelaskan bahwa penyakit hipotensi dapat menimbulkan penyakit yang cukup parah apabila tidak diobati dari usia dini. Namun, pasien yang datang ke beliau banyak yang tidak mengetahui cara menangani penyakit hipotensi ini dan tidak sedikit juga pasien yang datang ke beliau lalu mengatakan “saya sudah minum obat penambah darah dok.”, “kalau begitu saya makan konsumsi garam lebih banyak saja ya dok?”

Sedangkan jika kita mengalami hipotensi Dr. Herman mengatakan bahwa kita tidak boleh mengonsumsi obat penambah darah dikarenakan obat penambah darah hanya menambahkan jumlah Hb yang ada didalam tubuh namun tidak merubah angka pada tekanan darah, dan beliau juga mengatakan bahwa meminum obat penambah darah untuk penderita hipotensi dapat menyebabkan bahaya yang lebih lagi, hal ini dikarenakan menambahnya jumlah Hb pada tubuh namun kapasitas tekanan darah kita tetap mengakibatkan darah yang masuk menjadi terbuang dan ada beberapa yang menggumpal di sela – sela pembuluh darah yang nantinya akan menjadi masalah yang serius.

Penderita juga tidak dianjurkan untuk mengonsumsi garam yang berlebihan dikarenakan untuk masa tuanya nanti dapat menyebabkan penderita hipotensi berubah menjadi hipertensi.

Dr Herman juga mengatakan bahwa cara terbaik untuk penyembuhan hipotensi tidak dapat dilakukan seperti kebanyakan penyakit yang dapat pergi ke dokter lalu sembuh, penyembuhan hipotensi harus dilakukan secara bertahap dan dengan

menjalankan cara hidup sehat dan tidak mengonsumsi garam berlebihan, dan cara terbaik untuk melakukan treatment ini adalah dengan meminum kopi. Karena dalam kopi terkandung bahan yang baik untuk membantu peredaran darah dan membantu penyembuhan penyakit hipotensi.



Gambar 3.1 Wawancara Dengan Dr. Herman Muljadi

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.1.1.2. Wawancara Dengan Penderita Hipotensi



Gambar 3.2 Wawancara dengan Cynthia Novitan

Wawancara dilakukan kepada penderita hipotensi bernama Cynthia Novitan, dia merupakan salah satu mahasiswa di perguruan tinggi di Jakarta. Wawancara dilakukan di sebuah mall kawasan Jakarta Barat pada tanggal 16 September 2018. Penulis menanyakan sejak kapan mengetahui menderita hipotensi dan gejala apa saja yang dialami oleh penderita selama ini. Dia menjawab bahwa dia mengetahui mengidap hipotensi pada saat dia melakukan tes tensi darah dan setelah itu dokter yang memeriksanya mengatakan tidak kenapa – kenapa, namun berjalannya waktu dia mengatakan gejala yang dialami seperti mudah capai, jika terlalu lama duduk pada saat berdiri matanya akan sedikit berkunang – kunang dan pernah sampai tidak dapat bangun dari tempat tidur karena terlalu pusing.

Penulis juga menanyakan apakah dia mengetahui bahwa penyakit hipotensi cukup berbahaya dan apakah dia boleh meminum obat penambah darah jika menderita

hipotensi, dia menjawab kalau dia tidak mengetahui penyakit tersebut berbahaya karena dokter yang memeriksanya dulu tidak mengatakan apa – apa lalu dia juga menjawab boleh untuk meminum obat –penambah darah dan dia juga meminum obat penambah darah untuk membantu dia mengobati hipotensi yang dia alami. Dia juga tidak mengetahui cara yang benar bagaimana menyembuhkan hipotensi yang dia alami ini.

3.1.1.3. Wawancara Dengan Penderita Hipotensi 2



Gambar 3.3 Wawancara dengan Sandy Octavia

Wawancara dilakukan dengan penderita hipotensi bernama Sandy Octavia. Dia merupakan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara Serpong, wawancara dilakukan di perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara pada tanggal 4 September 2018. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada Sandy mengenai penyakit yang di deritanya, dia menjelaskan bahwa dia pertama kali mengetahui bahwa dia terkena hipotensi sudah lama namun, 2 bulan belakangan ini

dia baru mengalami gejala – gejala yang di belum pernah dia rasakan sebelumnya, Sandy mengatakan bahwa dia pada hari itu benar – benar tidak dapat bangun dari tempat tidurnya, serta dia menjelaskan bahwa dunia seperti berputar di kepalanya dan Sandy tidak dapat membuka matanya dikarenakan pusing yang sangat hebat.

Penulis lalu menanyakan apa yang dia lakukan pada saat itu dan penulis juga bertanya apakah Sandy meminum obat penambah darah atau tidak? Sandy menjawab dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan saat itu, kemudian dia meminum air sebanyak – banyaknya lalu beristirahat tidak melakukan apa – apa pada hari itu, kemudian dia menjawab untuk dia minum obat penambah darah atau tidak, dia mengatakan bahwa boleh untuk meminum dan dia sempat meminum obat penambah darah untuk digunakan sebagai obat hipotensinya.

3.1.1.3. Wawancara Dengan Penderita Hipotensi 3



Gambar 3.4. Wawancara dengan Felinsha Youzchalveen

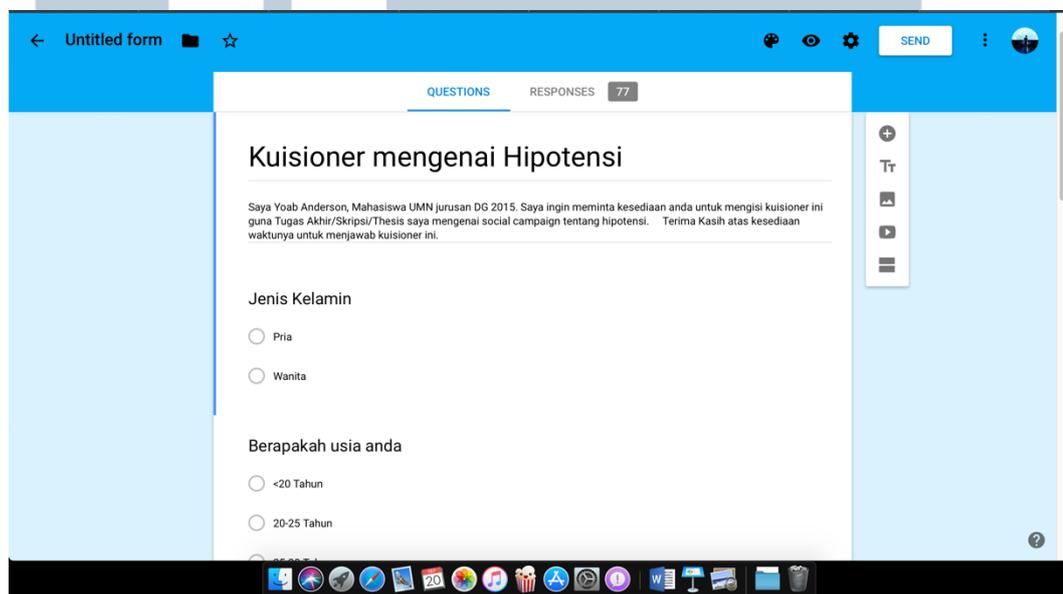
Wawancara dilakukan dengan salah satu penderita bernama Felinsha Youzchalveen yang merupakan salah satu mahasiswi di Melbourne University, Australia. Wawancara dilakukan di salah satu mall di kawasan Puri, Jakarta Barat pada tanggal 28 Agustus 2018 dimana Felinsha sedang pulang ke Indonesia, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada dia mengenai penyakit hipotensi yang dideritanya, Felinsha mengetahui bahwa ia terkena hipotensi pada saat dia merasa mulai gampang lelah dan badannya mudah “drop”. Dia mengetahui hal tersebut dan mencoba mencari tahu sendiri gejala dari penyakit apa yang menyebabkan seperti itu. Setelah dia mengetahui hal tersebut dia tidak melakukan apa – apa dan didiamkan begitu saja.

Penulis juga menanyakan apakah dia meminum obat atau tidak kepada felinsha perihal hipotensinya, dan felinsha menjawab bahwa dia meminum obat penambah darah dan melakukan pola hidup sehat untuk menyembuhkan hipotensinya. Kemudian penulis menanyakan juga mengapa dia meminum obat penambah darah, lalu Felinsha menjawab bahwa dia meminum obat penambah darah karena dia darah rendah, kemudian penulis menanyakan apakah Felinsha mengetahui cara menyembuhkan hipotensi dengan cara yang benar, dia menjawab bahwa dia tidak mengetahui cara menyembuhkan atau ada *treatment* apa yang dapat membantu menyembuhkan hipotensi ini.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.2 Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan penulis disebarakan melalui via internet, yang target dituju sesuai dengan segmentasi pada bab 1, dan hasil yang didapat sebanyak 77 respon, kuesioner ini dibuat untuk tujuan mengetahui seberapa besar pengetahuan responden mengenai bahaya dan cara penyembuhan dari penyakit hipotensi.

The image shows a screenshot of a web browser displaying an online questionnaire. The browser's address bar shows 'Untitled form'. The questionnaire title is 'Kuisisioner mengenai Hipotensi'. Below the title, there is a short introductory text in Indonesian: 'Saya Yoab Anderson, Mahasiswa UMN jurusan DG 2015. Saya ingin meminta kesediaan anda untuk mengisi kuisisioner ini guna Tugas Akhir/Skripsi/Thesis saya mengenai social campaign tentang hipotensi. Terima Kasih atas kesediaan waktunya untuk menjawab kuisisioner ini.' The questionnaire contains two questions with radio button options. The first question is 'Jenis Kelamin' with options 'Pria' and 'Wanita'. The second question is 'Berapakah usia anda' with options '<20 Tahun' and '20-25 Tahun'. The interface includes a 'SEND' button in the top right corner and a 'RESPONSES 77' indicator. The background of the page is light blue. The browser's taskbar is visible at the bottom, showing various application icons.

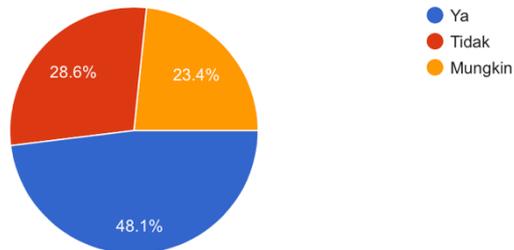
Gambar 3.5. Kuesioner Online

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.2.1. Analisa kuesioner

Apakah anda mengetahui apa itu hipotensi?

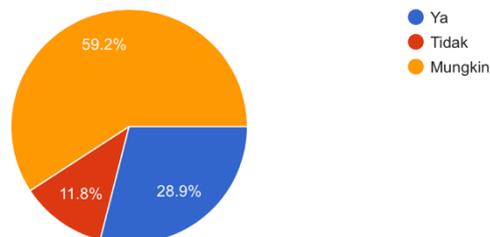
77 responses



Bedasarkan Kuesioner yang terdapat diatas sebesar 48,1 persen mengetahui penyakit hipotensi ini, lalu ada sekitar 28,6 persen dan 23,4 persen orang tidak mengetahui atau kurang paham tentang penyakit hipotensi.

Menurut anda, apakah anda diperbolehkan meminum obat penambah darah ketika terkena hipotensi?

76 responses



Bedasarkan kuesioner yang telah dilakukan masih banyak orang yang berpikir untuk meminum obat penambah darah yaitu sekitar 28,9 persen dan sekitar 59,2

persen responden masih belum yakin antara diperbolehkan atau tidak untuk meminum obat penambah darah.

3.1.3 Kepustakaan

Hasil riset yang dilakukan kompas.com pada tahun 2013 tercatat di Indonesia terdapat 32 persen dari total keseluruhan penduduk Indonesia mengalami atau terkena hipotensi atau tekanan darah rendah dan terdapat kurang lebih 1 miliar orang di dunia mengalami hipotensi yang nantinya dapat menjadi bahaya bagi kesehatan yang terkena hipotensi.

Home / Lifestyle / News & Features

32 Persen Orang Indonesia Sakit Hipotensi

Kompas.com - 04/04/2013, 15:54 WIB



Kompas.com - Hipotensi alias tekanan darah rendah meski tidak menunjukkan gejala namun merupakan penyebab utama penyakit stroke, gagal jantung, gagal ginjal, hingga mati muda. Di seluruh dunia, diperkirakan satu miliar orang menderita hipotensi, sedangkan di Indonesia angkanya mencapai 32 persen.



Gambar 3.6. Hasil survei kompas.com

3.2. Metodologi Perancangan

Dalam perancangan kampanye sosial ini, penulis menggunakan model kampanye menurut Leon Oostegard. Venus (2009) menjelaskan dalam bukunya model kampanye ini mengedepankan masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadikannya bahan untuk melakukan kampanye sosial. Oostegard menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan sebelum dilakukannya kampanye, yaitu:

1. kampanye harus dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat, harus ditemukan sebab dan akibat dari masalah tersebut. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil analisa yang nantinya digunakan

untuk memastikan bahwa masalah yang dialami dapat diselesaikan dengan dilakukannya kampanye.

2. Setelah mengidentifikasi masalah yang ingin diangkat, maka langkah selanjutnya adalah menentukan target yang ingin dituju, pemilihan target berdasarkan riset yang telah dilakukan agar dapat menentukan konten seperti apa yang sesuai dengan target yang dituju. Sehingga kampanye yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan.
3. Tahapan terakhir dalam kampanye model Oostegard adalah dilakukannya evaluasi untuk kampanye yang telah dilakukan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan keefektifan kampanye yang telah dilakukan sebelumnya

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.3. Studi Existing



Gambar 3.7 Referensi Poster

Pada poster diatas bersifat mengajak namun juga memberikan informasi hal ini terlihat dari visual yang dipakai, dan juga poster yang berada digambar juga bersifat membandingkan antara mobil yang masih baru dan mobil lama yang sudah berkarat. Sehingga pilihan berada di masyarakat atau audiens yang melihatnya mau memilih yang mana.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.8 Referensi Poster

Pada poster diatas yang diadakan oleh BUND memperlihatkan atau membawa pesan ke audiens bahwa setiap 1 sekon satu spesies hewan mati, pada poster ini diperlihatkan bahwa hewan – hewan seperti dijepit oleh waktu yang semakin lama semakin kecil dan menjepit hewan – hewan tersebut. Dari poster ini membuat audiens yang melihat pesan ini merasa iba dan menjadi merasa bersalah atas perlakuan mereka.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A